

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring perkembangan dan minat masyarakat terhadap makanan, bermunculan industri-industri kecil yang memproduksi makanan ringan, bukan hanya sebagai *cemilan*, tetapi juga kadang sebagai makanan tambahan keluarga. Di antara suatu makanan ringan sebagai pelengkap yang dihidangkan di meja makan berupa kerupuk, karena sebagian orang menganggap kerupuk sebagai penambah selera makan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kerupuk atau krupuk adalah makanan dibuat dari tepung dicampur dengan lumatan udang dan sebagainya lalu digoreng.<sup>1</sup> Dengan kata lain, yakni berupa makanan ringan yang dibuat dari adonan tepung tapioka dicampur bahan perasa seperti udang atau ikan. Kerupuk dibuat dengan mengukus adonan sebelum dipotong tipis-tipis, dikeringkan di bawah sinar matahari dan digoreng dengan minyak goreng yang banyak. Dalam perkembangannya kerupuk ini semakin digemari, sehingga pembuatannya pun semakin bervariasi baik jenis, bentuk, rasa, nama maupun bahan bakunya yang bukan dari tapioka saja.

Sumber bahan baku utama industri ini didapat dari alam dan berasal dari wilayah sekitar, sehingga industri ini tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagai bahan baku kerupuk adalah tepung tapioka, tepung

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi III*, (Jakarta: Balai Putaka, 2006), 584.

terigu, tepung rembulung, ketela, dan dari kulit binatang kerbau atau sapi. Di sentra kerupuk di Kota Serang biasanya pengrajin mencampur dengan berbagai cita rasa aroma seperti manis gurih dan dsentra kerupuk Kecamatan Serang mencampur bahan baku dengan sedikit udang maupun ikan. Industri kecil pembuatan kerupuk sebagian besar dikelola secara tradisional/*home industri*. Adapun jenis produksi kerupuk yang dihasilkan antara lain kerupuk rambak, kerupuk goreng pasir, kerupuk udang, dan kerupuk bakso ikan.

Kerupuk bakso ikan merupakan hasil inovasi pembuatan makanan yang terbuat dari campuran tepung dengan ikan yang dibuat seperti bakso berbentuk bulat dan digoreng. Kerupuk bakso ikan yang dilirik sebagian masyarakat sebagai peluang usaha industri kecil dan tidak dipandang sebelah mata, bahwa kerupuk bakso ikan pun cukup bersaing dengan jenis produksi kerupuk lainnya.

Keberhasilan suatu industri kecil dalam memasarkan produknya sangat ditentukan oleh ketetapan strategi yang dipakai, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari sasaran pasar. Dalam menentukan strategi pemasaran, pihak pemasar perlu mengkaji setiap karakteristik perilaku konsumen, yang diimplementasikan ke dalam harapan dan keinginannya. Dengan mengetahui alasan yang mendasar mengapa konsumen melakukan pembelian, maka dapat diketahui strategi yang tepat untuk digunakan.

Dengan kata lain, pihak pemasar harus mengaktualisasikan setiap harapan konsumen menjadi suatu kepuasan atas pelayanan yang diberikan. Di mana hal tersebut merupakan kunci keberhasilan yang menjadikannya berbeda dari pesaingnya. Karena jika tidak demikian,

maka produk akan ditinggalkan oleh konsumennya seperti pendapat yang dikemukakan di bawah ini.

Dengan pemasaran yang semakin ketat, tanpa memiliki konsumen/pelanggan tetap perusahaan dengan mudah mengalami resiko kemunduran dalam bisnisnya. Bahkan lebih ekstrem lagi perusahaan akan mengalami kerugian yang cukup besar dan ditinggalkan konsumen/pelanggan<sup>2</sup>

Keberadaan industri kecil dan menengah di setiap negara sangatlah besar peranannya dalam penyediaan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walaupun kecil dalam skala jumlah pekerja, aset, dan omzet, namun karena jumlahnya yang sangat besar, maka peranan industri kecil dan menengah ini tetap sangat penting dalam menunjang tingkat ekonomi suatu daerah, wilayah, maupun negara.

#### 1. Pengertian Industri Kecil

Terdapat beberapa pengertian usaha mikro yang diberikan oleh beberapa lembaga, antara lain:

- BPS

Industri kerajinan rumah tangga yaitu perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1-4 orang, sedangkan industri kecil mempekerjakan 5 -19 orang.

- Departemen Perindustrian dan Perdagangan:

---

<sup>2</sup> Massie James D., *Menciptakan Kepuasan Pelanggan Melalui Quality Function Deployment (QFD): Alternatif Meraih Keunggulan Operasional Perusahaan Dan Membangun Relationship Marketing*. Majalah Efisiensi. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi (Manado, 1998), 2.

Industri-Dagang Mikro adalah industri-perdagangan yang mempunyai tenaga kerja 1- 4 orang.

- Departemen Keuangan:

Usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI yang memiliki hasil penjualan paling banyak Rp100.000.000 per tahun, sedangkan usaha kecil memiliki hasil penjualan paling banyak Rp1 milyar per tahun.<sup>11</sup>

- Kantor Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah:

Usaha mikro dan usaha kecil adalah suatu badan usaha milik WNI baik perorangan maupun berbadan hukum yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) sebanyak-banyaknya Rp. 200 juta dan atau mempunyai omzet/nilai output atau hasil penjualan rata-rata per tahun sebanyak-banyaknya Rp1 milyar dan usaha tersebut berdiri sendiri.

- Komite Penanggulangan Kemiskinan Nasional

Pengusaha mikro adalah pemilik atau pelaku kegiatan usaha skala mikro di semua sektor

ekonomi dengan kekayaan di luar tanah dan bangunan maksimum Rp25 juta.

- ADB:

Usaha mikro adalah usaha-usaha non-pertanian yang mempekerjakan kurang dari 10 orang termasuk pemilik usaha dan anggota keluarga.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hastuti, dkk., *Kementerian Pemberdayaan perempuan Republik Indonesia & Lembaga Penelitian SMERU, Buku I: Peta Upaya Penguatan Usaha*

## **B. Identifikasi Masalah**

Pengertian industri kecil bermacam-macam. Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, bahan mentah, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin. Menurut badan pusat statistik, industri adalah sebuah kesatuan unit usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berdomisili pada sebuah tempat atau lokasi tertentu dan memiliki catatan administrasi sendiri.

Sedangkan pengertian industri menurut beberapa ahli juga bermacam-macam. Menurut Teguh S. Pambudi, industri adalah sekelompok perusahaan yang bisa menghasilkan sebuah produk yang dapat saling menggantikan antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Hinsa sahaan, industri adalah bagian dari sebuah proses yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga menjadi sebuah barang baru yang memiliki nilai lebih bagi kebutuhan masyarakat. Menurut Wirasti dan Dini natalia, industri diartikan sebagai pengolahan barang yang telah jadi sehingga dapat mendatangkan sebuah keuntungan bagi pelaksanaanya.

---

*Mikro/Kecil di Tingkat Pusat Tahun 1997-2003*, (Lembaga Penelitian SMERU: 2003), 6.

Industri kecil yang biasa disebut sebagai unit usaha kecil memiliki beberapa pengertian. Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Tetapi pada dasarnya prinsipnya adalah sama. M. Tohar mendefinisikan perusahaan kecil adalah sebagai berikut usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.<sup>4</sup> Menurut Ina Primiana mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut: Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (core business) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan. Sedangkan Financial Accounting Standart Board (FASB) dalam Ahmad Riahi Balkaoui, mendefinisikan perusahaan kecil sebagai berikut: Sebuah perusahaan kecil yang operasinya relatif kecil, biasanya dengan pendapatan total kurang dari 5 juta rupiah.<sup>5</sup> Perusahaan itu umumnya (a). Dikelola oleh pemilik sendiri, (b) memiliki beberapa pemilik lain, jika ada, (c) semua pemilik secara aktif terlibat dalam menjalankan urusan-urusan perusahaan kecuali mungkin anggota keluarga tertentu, (d) jarang terjadi pemindahan hak kepemilikan, dan (e) memiliki struktur modal yang sederhana.<sup>6</sup> Adapun menurut M. Kwartono Adi mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai

---

<sup>4</sup> M. Tohar, 2001, *Membuka Usaha Kecil*, (Kanisius, Yogyakarta: 2001), 1.

<sup>5</sup> Ina Primiana, 2009, *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*, (Penerbit Alfabeta, Bandung: 2009), 11.

<sup>6</sup> Ahmed Riahi Balkaoui, *Teori Akuntansi, Edisi Pertama*, (Salemba Empat, Jakarta: 2000), 50.

berikut: usaha kecil adalah sebagai berikut: Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.<sup>7</sup> Sedangkan Zulkarnain mendefinisikan pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai:

- Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar rupiah.
- Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
- Berbentuk badan usaha yang dimiliki perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.<sup>8</sup>

Eksistensi industri kecil cukup diperhitungkan dalam mendukung ekonomi masyarakat di daerah. Industri merupakan salah satu bagian unsur penopang pembangunan suatu daerah yang sangat penting dalam struktur perekonomian nasional, karena mampu banyak menyerap bsnysk dsri tenaga kerja dari daerahnya dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang demikian melimpah di Indonesia. Jumlah industri kecil di Indonesia cukup banyak, namun belum banyak

---

<sup>7</sup> M. Kwartono Adi, *Analisis Usaha Kecil Dan Menengah*, (CV. Andi Offset, Yogyakarta: 2007), 12.

<sup>8</sup> Zulkarnain, *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan Penduduk Miskin*, (Adi Cipta Karya Nusa, Yogyakarta: 2006), 125.

diimbangi dengan kinerja yang tinggi. Oleh karena itu, menurut Handoyo bahwa jumlah industri kecil yang sedemikian cukup banyak ini rata-rata pertumbuhannya lambat dan sulit bersaing dengan produk industri besar dan produk-produk impor.<sup>9</sup> Kendati industri kecil kurang mampu bersaing dengan industri besar, tetapi sangat membantu masyarakat setempat menyerap tenaga kerja local yang dapat mengurangi pengangguran.

Seiring dengan perjalanannya, industri produksi kerupuk bakso ikan di kampung pejaten cukup menarik perhatian penulis sebab bila dilihat usianya yang seumur jagung tapi banyak sekali membantu perekonomian masyarakat, sehingga perluasan lahan industri pun ditambah guna menampung tenaga kerja warga masyarakat sekitar membutuhkan penghasilan. Tetapi adanya perkembangan industri kecil dikampung itu menimbulkan beberapa masalah dari hal yang terkait dengan manjerial sampai masalah limbah dan sebagainya.

Kendati demikian hampir setiap industri kecil kurang peduli terhadap legalitas formal keterjaminan makanannya yang diproduksi, yakni terkadang tidak mengindahkan pemenuhan hak-hak konsumen, baik dari segi kesehatan, kehalalan, dan sebagainya. Maka jarang sekali industri kecil produk usahanya memiliki izin usaha yang terstandarisasi sesuai dengan Badan Pengawasan Obat dan Makanan atau berupalebelisasi dan sertifikasi pada produk pangan.

---

<sup>9</sup> Handoyo, dkk., *Perancangan dan Implementasi Pemantauan Perkembangan Sentra Industri Kecil dan Desa Kerajinan dengan Model Konfigurasi Indikator Pendukung*, (DP2M, Dikti, Depdiknas, Jakarta: 2005), 28.



### **C. Perumusan Masalah**

Adanya industri kecil berupa pengolahan kerupuk bakso ikan di Kampung Pejaten Desa Kaligandu Kecamatan Serang Kota Serang menarik perhatian penulis untuk meneliti berupa kajian dan analisis terhadap produk industri kecil tersebut. Paradigma produksi yang senantiasa berorientasi pada konsumen akan memberikan iklim usaha yang baik bagi pelaku usaha dan terlebih lagi bagi konsumen. Kualitas yang bersaing dari industri kecil akan mengakibatkan konsumen memiliki keunggulan untuk memilih produk sejenis hanya dari harga yang bersaing. Atas dasar hal tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen terhadap produk industri kerupuk bakso ikan di Pejaten Kecamatan Kaligandu Kota Serang?

### **D. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa analisis di atas, penelitian ini dibatasi pada :

- 1) Produk industry yaitu kerupuk bakso ikan Pejaten Kecamatan Kaligandu Kota Serang.
- 2) Dilakukan di industry kerupuk bakso ikan Pejaten Kecamatan Kaligandu Kota Serang.
- 3) Konsumen/responden yaitu pelanggan tetap industry kecil kerupuk bakso ikan di Pejaten Kecamatan Kaligandu Kota Serang.

Oleh banyaknya masalah terkait dengan industri kecil, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah terkait dengan industri kecil kerupuk bakso ikan yang berlokasi di kampung Pejaten Desa kaligandu Kecamatan Serang Kota Serang, sebatas bagaimana pengaruh

kepuasan konsumen terhadap keuntungan produk industri kecil tersebut.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi kepuasan konsumen terhadap produk industri kecil kerupuk bakso ikan yang berlokasi di kampung Pejaten Desa Kaligandu Kota Serang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi kemajuan Ilmu Pengetahuan  
Dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu ekonomi dengan adanya penemuan-penemuan baru, berupa adanya korelasi antara kepuasan konsumen dengan produk industri pengolahan kerupuk bakso ikan terhadap keuntungan suatu produk.
2. Bagi industri  
Dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan produk serta bagaimana mempertahankan kualitas produk, agar produksinya dapat lebih meningkat yang sesuai dengan ketentuan produk makanan dan terjamin kesehatannya.
3. Bagi pemerintah, dalam hal ini dibedakan atas :
  - Dinas perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Serang, dapat memfasilitasi dan membantu peningkatan kualitas produksi industri kecil.

- Pemda kota Serang, memberikan arahan tentang pengembangan dan pemberdayaan industri kecil sehingga dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah).
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan bersama –sama MUI Kota Serang, dapat memberikan masukan dan pendampingan serta pengawasan dalam pengelolaan makanan pada industri skala kecil.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Tjiptono mengemukakan ada empat metode yang dapat digunakan setiap perusahaan untuk mengukur dan memantau kepuasan konsumen (juga pelanggan perusahaan pesaing).<sup>10</sup> Empat teknik untuk mengukur kepuasan konsumen yaitu:

### 1) Sistem keluhan dan saran

Setiap perusahaan yang berorientasi pada konsumen (customer oriented) perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para konsumennya untuk menyampaikan saran, pendapat, dan keluhan mereka. Media yang dapat digunakan meliputi kotak saran yang diletakkan ditempat strategis, menyediakan kartu komentar (guest comment), menyediakan saluran telephone khusus dan lain-lain. Informasi yang diperoleh melalui ini dapat memberikan ide-ide baru dan masukan yang berharga kepada perusahaan. Sehingga memungkinkan untuk memberikan respon secara tepat dan yang tanggap setiap masalah yang timbul.

---

<sup>10</sup> Fandi Tjiptono, *Service Marketing: Esensi & Aplikasi*, (Jelajah Nusa, Bogor: 2006),148.

## 2) Survey kepuasan konsumen

Umumnya banyak penelitian mengenai kepuasan konsumen dilakukan menggunakan metode survey, baik melalui pos, telephone, maupun wawancara balik secara langsung dari konsumen. Pengukuran kepuasan konsumen melalui metode ini dapat dilakukan berbagai cara diantaranya:

### a. Directly Reported Satisfaction

Pengukuran dilakukan secara langsung melalui pertanyaan seperti ungkapan “seberapa puas saudara terhadap pelayanan perusahaan A pada skala berikut: sangat tidak puas, netral, puas, sangat puas.

### b. Derived Dissatisfaction

Pertanyaan yang diajukan yakni besarnya harapan konsumen terhadap atribut tertentu dan besarnya kinerja yang mereka rasakan.

### c. Problem Analysis

Konsumen yang dijadikan responden diminta untuk mengungkapkan dua hal pokok, pertama, masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan penawaran dari perusahaan, kedua, saran-saran untuk melakukan analysis.

### d. Importance – performance analysis

Dalam teknik ini reponden diminta untuk merangking berbagai elemen (atributo) dari penawaran berdasarkan derajat pentingnya setiap elemen. Selain itu responden

yang diminta untuk merangking seberapa baik kinerja perusahaan dalam masing-masing elemen tersebut.

### 3) Ghost shopping

Metode ini dilaksanakan dengan mempekerjakan beberapa orang (ghost shopper) untuk berperan dan bersikap seperti konsumen atau pembeli yang potensial dari produk perusahaan dan pesaing. Lalu mereka menyampaikan temuan-temuannya mengenai kekuatan dan kelemahan produk perusahaan dan perusahaan pesaing, berdasarkan pengalaman mereka juga mengamati dan menilai cara perusahaan pesaingnya menjawab pertanyaan konsumen dan menangani setiap keluhan.

### 4) Lost customer analysis

Metode ini cukup unik. Perusahaan berusaha menghubungi para konsumennya yang telah berhenti membeli atau beralih pemasok. Yang diharapkan adalah akan diperolehnya informasi penyebab terjadinya hal tersebut. Informasi ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengambil kebijakan selanjutnya dalam rangka meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen.

Rangkuti menyatakan, teknik pengukuran kepuasan konsumen dapat diukur dengan cara sebagai berikut:<sup>11</sup> 1) Traditional approach. Berdasarkan pendekatan ini, konsumen memberikan penilaian atas masing-masing indikator produk atau jasa yang mereka nikmati (pada umumnya menggunakan skala likert) yaitu dengan cara memberikan rating dari 1 (sangat puas) sampai 5 (sangat tidak puas sekali). Nilai

---

<sup>11</sup> Freddy Rangkuti, *Measuring customer satisfaction*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 87.

yang diperoleh dari skala likert ini dapat dipertimbangkan dengan dua cara yaitu dengan dibandingkan dengan nilai rata-rata atau dibandingkan dengan nilai secara keseluruhan, penelitian dengan keseluruhan merupakan nilai standar yang akan dibandingkan dengan nilai masing-masing indikator. Hasilnya adalah apabila nilai masing-masing indikator tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai standar, konsumen dianggap sudah merasa puas, sebaliknya apabila masing-masing indikator tersebut lebih rendah dibandingkan nilai standar, konsumen dianggap tidak puas. 2) Analisis secara deskriptif. Seringkali analisis kepuasan konsumen berhenti sampai kita mengetahui konsumen puas atau tidak puas, yaitu dengan menggunakan analisis statistik secara deskriptif, misalnya melalui perhitungan nilai rata-rata, nilai distribusi serta standar deviasi. Analisis kepuasan konsumen sebaiknya dilanjutkan dengan cara membandingkan hasil kepuasan tahun lalu dengan tahun ini, sehingga perkembangan (trend) dapat ditentukan. Selain itu, kita juga perlu melakukan analisis korelasi dengan nilai rata-rata secara keseluruhan, tujuannya adalah untuk melihat reliabilitas indikator yang akan kita ukur tersebut. Setelah data terkumpul penulis menganalisa dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan statistik yang berdasarkan rumus product momen :

$$\frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

## H. Sistematikan Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini akan dituangkan ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Penulisan skripsi terdiri dari lima bab, dan tiap bab terdiri atas sub bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka, adalah sebagai bentuk telaah pustaka menjelaskan tentang landasan teori yang mendukung penelitian ini, yakni mengenai pengertian industri kecil, pengertian konsumen dan kepuasan konsumen, pengertian industri kecil dan home industri, faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan produksi, pengaruh kepuasan produksi.

Bab III Metodologi Penelitian, pengertian penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, instrumen pengumpulan data, pengolahan data.

Bab IV Hasil penelitian, profil atau sejarah singkat industri kecil krupuk bakso ikan, analisis data menggunakan korelasi dan regresi, interpretasi analisis data.

Bab V Penutup, dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan akan mencoba memberikan saran bagi penulisan di masa mendatang, daftar perpustakaan.